

Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Motabuik Kota Atambua

Anggelina Theresia Pires, Liliana Ximenes, Maria Elisabeth Bria, Oktaviana Orleans,
Raimires Mario Lordes Bria, Adrianus Berek

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Sinar Pancasila

Alamat : Jln. Bakateu No.9 Betun, Wehali, Kec. Malaka Tengah, Kab. Malaka, Nusa Tenggara Tim.

Korespondensi email : anggelinatheresiapires@gmail.com

Abstract: *This research aims to describe the use of language in community interactions at the Motabuik terminal, Atambua City. The use of language in question is the form and function of code switching and code mixing in the interaction of the Motabuik Terminal Community, Atambua City. The data referred to in this research is code switching and code mixing in the interactions of the Atambua City Terminal Community, in the form of speech between the Motabuik Terminal Community. The speech in question is in the form of a conversation containing words, phrases, clauses and sentences that have elements of code switching and code mixing. Data collection was carried out using listening, note-taking and introspection techniques. Data analysis techniques were carried out with all utterances that showed the occurrence of code switching and code mixing in interactions at the Motabuik Terminal, Atambua City which contained elements of code switching and code mixing. Data collection was carried out by listening, taking notes and introspection. Data analysis techniques were carried out with all utterances that showed the occurrence of code switching and code mixing in the interaction of the Motabuik Terminal community, Atambua City, identified and carded complete with their construction. Next, classification and categories of the overall data are carried out. The data was analyzed by selecting and sorting out the forms and functions of code switching and code mixing in the interactions of the Motabuik Terminal Community, Atambua City. After being analyzed and classified, the data is described and explained to find out the form and function of code switching and code mixing in the interaction of the Motabuik Terminal Community, Atambua City. The results of the research show that there are two types of code switching in the interaction discourse at the Motabuik Terminal, namely in the form of language transfer, includes code switching from Atambua language to Indonesian and code switching from Indonesian to Atambua language at the Motabuik terminal, namely internal code mixing in the form of Atambua language words and phrases and connecting Indonesian as a unifying language communication tool at the terminal, the code mixing function has aspects speech, to explain, provide information and respect passengers.*

Keywords: *Interaction, code switching, code mixing.*

Abstrak: Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Bahasa yang terdapat pada interaksi Masyarakat di terminal Motabuik Kota Atambua. Penggunaan Bahasa yang dimaksud yaitu bentuk dan fungsi alih kode dan campur kode dalam interaksi Masyarakat Terminal Motabuik Kota Atambua. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alih kode dan campur kode dalam interaksi Masyarakat Terminal Kota Atambua, berupa tuturan antar Masyarakat Terminal Motabuik. Tuturan yang dimaksud yaitu dalam bentuk percakapan yang memuat kata, frasa, klausa, dan kalimat yang memiliki unsur alihkode dan campur kode. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik Simak, catat dan introspeksi. Teknik analisis data dilakukan dengan semua tuturan yang memperlihatkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi Terminal Motabuik Kota Atambua yang mengandung unsur alih kode dan campur kode. Pengumpulan data dilakukan dengan Simak, catat dan introspeksi. Teknik analisis data dilakukan dengan semua tuturan yang memperlihatkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat Terminal Motabuik Kota Atambua, diidentifikasi dan dikartukan lengkap dengan konstruksinya. Selanjutnya dilakukan klasifikasi dan kategori keseluruhan data. Data dianalisis dengan jalan memilih dan memilah-milah bentuk dan fungsi alih kode maupun campur kode dalam interaksi Masyarakat Terminal Motabuik Kota Atambua. Setelah dianalisis dan di klasifikasikan, data dideskripsikan dan di jabarkan untuk mengetahui bentuk dan fungsi terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi Masyarakat Terminal Motabuik Kota Atambua hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode dalam wacana interaksi di Terminal Motabuik ada dua macam, yaitu berwujud alih Bahasa, meliputi alih kode dari Bahasa atambua ke Bahasa Indonesia dan alih kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Atambua di terminal motabuik yaitu campur kode internal berupa bentuk kata dan frasa Bahasa Atambua dan penghubung Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pemersatu Bahasa di terminal, fungsi campur kode tersebut ada aspek tuturan, untuk menjelaskan, memberi informasi dan menghormati penumpang.

Kata kunci: *Interaksi, alih kode, campur kode.*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sangat membutuhkan proses dan jangkauan komunikasi yang luas, sehingga sangatlah mungkin para penutur memakai Bahasa lebih dari satu. Apabila dua Bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh seorang penutur dapat dikatakan bahwa orang tersebut dalam keadaan beralih kode. Menurut Myres dan Scotton (Piantari Dkk. 2011:13) alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu ke kode Bahasa yang lainnya, sedangkan campur kode adalah penggunaan satu Bahasa dari satu Bahasa ke Bahasa lain untuk memperluas gaya Bahasa atau ragam Bahasa, termasuk didalamnya pemakaian kata, frasa, klausa, idiom, dan sapaan (Kridalaksana, 2008:40). Alih kode dan campur kode adalah suatu peristiwa yang lumrah terjadi pada tempat-tempat yang rutinitas didalamnya mempertemukan orang-orang yang berasal dari daerah dan Bahasa yang berbeda-beda. Masyarakat kota motabuik cenderung menggunakan Bahasa daerah Motabuik sehari-hari, namun di sela-sela aktivitas mereka selain menggunakan Bahasa daerah Atambua mereka juga menggunakan Bahasa Indonesia. Fenomena alih kode dan campur kode tersebut, nampak di rasakan oleh masyarakat di Terminal Motabuik Kota Atambua. Strategi penggunaan dua Bahasa dalam proses komunikasi terminal Motabuik Kota Atambua. Bagaimanapun akan berpotensi untuk menimbulkan alih kode dan campur kode. Hal tersebut senada dengan penelitian, menemukan campur kode antara Bahasa Indonesia dan Bahasa atambua dalam tataran kata dan frasa pada siaran di radio disebabkan oleh faktor humoris, factor keakraban, factor rasa jengkel, factor loyalitas dan suasana santai. Asumsi ini diperkuat lagi oleh penelitian bahwa pada dasarnya jika terjadi kontak antara dua Bahasa maka berpotensi menimbulkan terjadinya alih kode dan campur kode.

Terminal motabuik merupakan fasilitas umum yang di gunakan oleh masyarakat dari dari berbagai daerah untuk mengambil transportasi. Dalam hal ini, tempat tersebut merupakan tempat bertemunya Masyarakat asli Kota Atambua dengan Pendatang dari luar kota atambua oleh karena itu, masyarakat banyak menggunakan alih kode maupun campur kode di tempat tersebut agar komunikasi dan interaksi dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, tampak adanya perbedaan dengan penelitian ini. Subjek penelitian terdahulu, Jeva mengkaji campur kode antara Bahasa Indonesia dan Bahasa atambua dalam siaran acara tenda pesta, sedangkan Qia mengkaji alih kode dan campur kode Bahasa daerah atambua dan Bahasa Indonesia dalam transaksi jual beli pedagang di pasar baru Atambua. Lebih tepatnya calon peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Alih kode dan campur kode dalam interaksi Masyarakat terminal Motabuik Kota Atambua.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk dan fungsi alih kode dalam interaksi Masyarakat Terminal Motabuik Kota Atambua? Dan bagaimanakah bentuk dan fungsi campur kode dalam interaksi dalam Masyarakat Terminal Motabuik Kota Atambua? Berdasarkan fokus penelitian yang telah di kemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tanda bentuk dan fungsi alih kode dalam interaksi Masyarakat terminal motabuik Kota Atambua dan bentuk dan fungsi campur kode dalam interaksi Masyarakat terminal Motabuik Kota Atambua manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah penelitian ini dapat di jadikan sebagai lanadsan teori atau refrensi untuk memperkuat fenomena mengenai teori sosiolinguistik, khususnya alih kode dan campur kode.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan semata-mata yang berdasarkan pada fakta yang ada atau secara empiris yang hidup pada penuturnya. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan Bentuk Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Motabuik Kota Atambua .

Defenisi Operasional Istilah

Definisi operasional istilah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Alih Kode dalam penelitian ini adalah peristiwa pergantian Bahasa dari Bahasa Tetun Terik ke Bahasa Indonesia dan sebaliknya berwujud kalimat yang dilakukan dalam interaksi antara Masyarakat terminal Motabuik Kota Atambua.
- b. Campur Kode pada penelitian ini adalah peristiwa memasukkan atau menyisipkan Bahasa daerah Motabuik ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya berupa serpihan (*pieces*) dalam bentuk kata, dan frasa dalam interaksi antara masyarakat terminal Motabuik Kota Atambua.
- c. Fungsi alih kode dan campur kode yang terdapat dalam interaksi antara Masyarakat terminal Motabuik Kota Atambua yaitu sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran , gagasan, konsep, atau juga perasaan.

Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah alih kode dan campur kode dalam interaksi Masyarakat Terminal Motabuik Kota Atambua, berupa tuturan antar Masyarakat Motabuik Kota Atambua. Tuturan yang dimaksud yaitu dalam bentuk percakapan yang memuat kata, frasa, klausa, dan kalimat yang memiliki unsur alih kode dan campur kode serta fungsi terjadinya alih kode dan campur kode. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan atau narasumber, yaitu percakapan yang dilakukan antara masyarakat terminal Motabuik Kota Atambua yang mengandung unsur alih kode dan campur kode. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam sebuah penelitian lapangan. Pelaksanaan dalam penelitian lapangan yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer dengan metode dan teknik yaitu: a) Teknik Rekam, dalam metode ini calon peneliti akan melakukan perekaman percakapan dalam interaksi Masyarakat terminal Motabuik Kota Atambua secara langsung, sehingga lebih mudah mengidentifikasi alih kode dan campur kode. Alat rekam yang akan digunakan oleh peneliti adalah HP (*Handphone*); b) Teknik Simak, menyimak dan mendengarkan pembicaraan antara Masyarakat terminal Motabuik Kota Atambua dan mencatat hasil pembicaraan hasil tersebut; 3) Teknik Catat, didalam Teknik ini peneliti akan melakukan Teknik catat pada kartu data. Teknik catat adalah mengadakan pencatatan data yang relevan dan sesuai dengan sasaran tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh dengan Teknik pengumpulan data diatas ternyata belum teratur, untuk itu perlu diadakan pengaturan atau pengelompokan terhadap data tersebut; 4) Teknik Introspeksi, teknik penyediaan data dengan memanfaatkan intuisi kebahasaan peneliti yang meneliti Bahasa Bahasa yang dikuasainya (Bahasa ibu) untuk menyediakan data yang diperlukan bagi analisis sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kartu data untuk Teknik catat, dan alat perekam untuk Teknik rekam dan HP (*Handphone*) digunakan untuk merekam tuturan antara Masyarakat terminal Motabuik Kota Atambua yang menyebabkan alih kode dan campur kode. Kemudian dianalisis berdasarkan bentuk dan fungsi alih kode dan campur kode yang terdapat pada tuturan tersebut kemudian menyimpulkan hasil analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan mengikuti Langkah-langkah yakni :

- 1.) Semua tuturan yang diperlihatkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi Masyarakat terminal Motabuik Kota Atambua, diidentifikasi dan dikartukan lengkap dengan konstruksinya.
- 2.) Selanjutnya dilakukan klasifikasi dan kategori keseluruhan data.
- 3.) Data dianalisis dengan jalan memilih dan memilah-milah bentuk dan fungsi alih kode maupun campur kode dalam interaksi masyarakat Terminal Motabuik Kota Atambua.
- 4.) Setelah data dianalisis dan diklasifikasikan , data dideskripsikan dan dijabarkan untuk mengetahui bentuk dan fungsi yang terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi Masyarakat terminal Motabuik Kota Atambua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk dan Fungsi Alih Kode Interaksi Masyarakat Terminal Motabuik Kota Atambua.

a. Bentuk Alih Kodedalam Interaksi Masyarakat Terminal Motabuik Kota Atambua

Bentuk alih kode kode dalam wacana interaksi terminal adalah alih kode yang terwujud alih Bahasa. Alih kode yang terwujud alih Bahasa yang cukup banyak terdapat dalam wacana interraksi terminal Motabuik. Alih kode tersebut berupa alih Bahasa yang meliputi peralihan Bahasa Indonesia dalam Bahasa daerah atambua, dapat pula dari Bahasa atambua Bahasa Indonesia.

1) Alih Kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Atambua

Alih kode yang berwujud alih Bahasa cukup banyak terdapat dalam wacana interaksi terminal motabuik. Alih kode tersebut berupa alih Bahasa yang meliputi perlihan Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa daerah atambua. Berikut ini penggalan percakapan (4) yang dilakukan persopir mobil saat menunggu penumpang yang kemudian salah satu dari mereka akan segera berangkat karena penumpang mulai gerah.

Sopir 1 : Mau berangkat?

Sopir 2 : iya tersiksa penumpang kepanasan dari tadi bosku.

Sopir 3 : Nokonu tian o kano to? (sudah penuh mobil kamu?)

Sopir 2 : sedauk ,foin ema nain ida (belum,baru satu orang)

Sopir 3 : molatan haukan penumpang ida ba, tan nia mos nein leur tian.
(ambil saja penumpang saya yang satu, karena sudah lama juga menunggu).

Pada data (4) sopir 1 yang meneriaki sopir 2 yang hendak berangkat ke daerah dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan banyak menanyakan keberangkatannya, kemudian sopir 2 menjawab juga dengan menggunakan Bahasa Indonesia, dan tak lama kemudian sopir 3 bertanya kepada sopir 2 dengan menggunakan Bahasa motabuik kerana merasa mitra tuturnya memiliki bhasa daerah yang sama dengannya, maka secara spontan sopir dua menjawab dengan strategi alih Bahasa dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Indonesia. Seringkali kode yang dipakaipara sopir yang menjalin keakraban daerah masing-masing dalam bentuk wacana interaksi di terminal.

2) Alih kode dari Bahasa Tetun Terik ke Bahasa Indonesia

Alih kode dalam Bahasa atambua ke Bahasa indonesia cukup banyak terdapat dalam wacana interaksi di terminal motabuik. Berikut ini penggalan percakapan (1) yang dilakukan para sopir mobil yang duduk menunggu penumpang dan berinteraksi hingga terjadi peralihan kode dari Bahasa motabuik kedalam bahasa Indonesia.

Sopir 1 : Jeva, mai lai ! (Jeva dating kesini dulu)

Sopir 2 : Nansa? (kenapa)

Sopir 1 : No buat ida mak hau atu dale ba o.! (ada sesuatu yang mau saya ceritakan sama kamu !).

Sopir 2 : Diak! (baik).

Sopir 3 : Selama ne o iha nabe?

Sopir 2 : iha ema rain?

Sopir 1 : buat apa di tanah orang?

Sopir 3 : kerja.

Sopir 2 : iya baik.

Peralihan kode dari Bahasa daerah daerah Motabuik Bahasa indoensia yang dilakukan para sopir mobil. Diantara sopir bercerita tentang sesuatu dalam bekerja sehingga seorang sopir lain merasa penasaran, kemudian memanggil salah seornag diantaranya. Pada saat sopir 1 dengan menggunakan Bahasa atambua kepada sopir

2 secara spontan para mitra tutur menggunakan Bahasa daerah atambua tetapi pada saat sopir 3 yang mana berasal dari kabupaten Malaka juga ikut bertanya kepada sopir 2 dengan menggunakan Bahasa atambua mendengar sopir 3 tidak terlalu fasih berbahasa daerah atambua maka sopir 2 menggunakan strategi tutur Bahasa Indonesia sebagai alat untuk menetralkan Bahasa yang sama

3) Fungsi Alih kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal motabuik

Ada beberapa fungsi yang ditemukan dari alih kode yang terjadi dalam interaksi yang dilakukan oleh Masyarakat terminal motabuik kota atambua sebagai berikut:

- a) Menyesuaikan kode lawan bicara. Berikut satu diantara data percakapan yang mengandung alih kode yang berfungsi untuk menyesuaikan Bahasa mitra tutur:

Sopir 1: Bana be? (mau kemana?) penumpang: Ba pasar (ke pasar)

Sopir 1: Sei lametan bebo (belum dapat bemo) penumpang: Sei hein Aje (masih tunggu Aje belum datang).

Sopir 2 : Di mobil saja naik bu? Penumpang : sudah janji dengan janji dengan Adik Aje?

Penggalan percakapan data (4) mengandung berupa tuturan alih kode dalam Tingkat tutur Bahasa yang berfungsi menyatakan penumpang menyesuaikan kode lawan bicara pada saat memberikan tumpangan. Penggalan percakapan dimobil naik bu hal ini dilakukan oada sopir kepada penumpang yang semata-mata ingin kode lawan biocara.

- b) Mencipatakan Suasana humor

Berikut satu dianatara data percakapan yang mengandung alih kode yang berfungsi untuk menyesuaikan Bahasa mitra tutur:

Jeva : Oe (teriak) hau ku u emik ho lai? (maksud saya, saya petik mangga dulu)

Qia : Hae keta, sei matak (jangan, masih mentah)

Jeva : Hau..soin tasak foin hau ka no (oke, tunggu masak baru saya curi)

Aje : emi dale sa (kalian bicara apa)

Jeva : lale ,ami nain dale (tidak kami sendiri cerita)

Aje : Baiklahhhhh.

c) Menetralkan penggunaan Bahasa

Jeva : Aida mail ai.! (aida,kesini dulu)

Aida : Nansa, (kenapa)

Jeva : keta maruka nia (Jangan perintah dia)

Aida : hou..(iya)

d) Agar tuturan segera di respon

Alih kode Bahasa biasanya digunakan oleh para sopir ataupun penutur lainnya agar ucapan atau pertanyaannya segera mendapat respon yang serius dari lawan tuturnya. Seperti yang terjadi pada percakapan berikut:

Sopir 1: Sudah dikerja mobilnya Narys?

Sopir 2 : Sudah kayaknya itu,saya lihat di kampungnya Ivan?

Sopir 3 : eh...no ema nain tolu hau atu tula iha terminal salore? (ada tiga orang mau diambil terminal salore)

Sopir 2 : Lale biar hau dein soalnya oto kosong (iya biar saya yang ambil karena dari kosong mobil) Sopir 1 : diak.(baik)

B. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini, Peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang alih kode dan campur kode interaksi Masyarakat terminal motabuik. Peristiwa tutur yang terjadi dalam interaksi masyarakat terminal motabuik antara sopir, agen penumpang, pedagang, Masyarakat lainnya dalam terminal motabuik sebagai peserta tutur dengan maksud saling tukar menukar informasi, melakukan Cadangan, memberikan tawaran tumpangan ,serta perbincangan lainnya tergolong santai dan formal. Adapun nada tutur yang digunakan bersifat verbal yang tidak terlalu serius dan santai yang diucapkan dengan Bahasa lisan serta menunjukkan norma interaksi menyangkut percakapan antara penutur dan lawan tutur.

1. Bentuk dan fungsi alih kode dalam interaksi masyarakat terminal motabuik kota atambua

Alih kode adalah peristiwa pergantian Bahasa dari bahasa daerah atambua ke Bahasa indonesia dan sebaliknya yang dilakukan dalam interaksi masyarakat terminal kota atambua. Alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan alih kode

intern sejalan dengan yang di ungkapkan Jendra (Padmadewi DKK.2014:64-65) yang mengacu pada perubahan Bahasa yang terjadi, alih kode bisa dibagi menjadi 2 macam salah satunya adalah alih kode kedalam (internal kode switching) dan alih kode keluar (eksternal kode switching). Alih kode kedalam adalah alih kode yang terjadi bila pembicara dalam pergantian bahasanya merupakan Bahasa-bahasa yang masih dalam ruang lingkup Bahasa nasional antara dialek-dialek dalam satu Bahasa daerah atau antara beberapa ragam dan gaya yang ada dalam satu dialeg dalam hal ini Bahasa yang digunakan pada terminal motabuik adalah Bahasa daerah Tetun Terik dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan temuan, alih kode yang terjadi dominan tersusun dalam wujud klausa dengan dua jenis Bahasa yang di gunakan yaitu Bahasa indoesia dan Bahasa daerah atambua (Tetun Terik). Berikut diuraikan mengenai hal tersebut :

a. Alih Kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Atambua

Menurut suwito, (1983:68) alih kode adalah peristiwa peralihan kode yang satu ke kode yang lain, jadi apabila seorang penutur mula-mula menggunakan kode A (miasalnya Bahasa indonesia), dan kemudian beralih menggunakan kode B (misalnya Bahasa atambua), wujud alih kode yang ditemukan Masyarakat terminal motabuik kota atambua yang peristiwa peristiwa pergantian Bahasa dari Bahasa indonesia ke Bahasa motabuik yang ditemukan ada 5 yaitu data (8) sampai dengan data (12) sebagai alih kode Bahasa Indonesia ke Bahasa atambua.

b. Alih Kode dari Bahasa Atambua ke Bahasa Indonesia.

Alih kode dari Bahasa tetun (B-1) ke bahasa Indonesia (B-2) yang dimaksud peristiwa berubahnya situasi pembicaraan Bahasa daerah sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan satu pesan kedalam Bahasa indonesia yang berwujud kalimat dalam klausa dituturkan untuk masyarakat terminal motabuik kota atambua. Alih kode dari Bahasa Motabuik ke Bahasa Indonesia yang ditemukan ada 7 yaitu data 1 -7 sebagai alih kode Bahasa Indonesia ke Bahasa atambua.

2. Bentuk dan Fungsi Campur Kode dalam Interaksi dalam Masyarakat Terminal Motabuik Kota Atambua

Penggunaan Bahasa bagi Masyarakat terminal motabuik kota atambua yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa atambua (Tetun Terik) yang berpeluang bercampur kode.

Meskipun dalam lingkup terminal terdapat orang-orang yang berasal dari Bahasa tetun dan atambua namun masyarakat terminal tetap dominan menggunakan Bahasa atambua sehingga beberapa penutur yang menggunakan Bahasa atambua namun bukan merupakan bahasa daerahnya membuat penutur tidak terlalu fasih dan berpotensi yang dicampurkan dengan Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa penutur atau Bahasa umum di kuasai Masyarakat terminal motabuik. Campur kode adalah memasukkan atau menyisipkan tuturan secara sengaja atau sadar dalam bentuk kata dan frasa dari bahasa daerah atambua ke bahasa Indonesia begitupun sebaliknya dengan interaksi dengan Masyarakat terminal motabuik kota atambua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai alih kode dan campur kode di kaitkan tentang rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di sampaikan di bagian depan serta uraian yang telah di jabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

- a. Alih kode dalam wacana interaksi Masyarakat terminal motabuik kota atambua yaitu alih kode yang berwujud alih Bahasa meliputi alih kode dari Bahasa atambua ke Bahasa Indonesia dan alih kode ke Bahasa Indonesia ke Bahasa atambua .
- b. Campur kode dalam wacana interaksi masyarakat terminal motabuik kota atambua yaitu berupa campur kode penyisipan bentuk kata dan frasa Bahasa atambua dan penghubung Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pemersatu Bahasa terminal motabuik kota atambua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindra, Azhar. 2011. “ *Alih Kode dan Campur Kode*”. Online, <http://azharchaririahmad.wordpress.com/2011/05/12/alih-kodedancampurkode/>. Diakses 18 Desember 2017.
- Aslinda, dan Shafyahya, Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : Reflika Aditama.
- Aslinda, dan Shafyahya, Leni. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : Reflika Aditama.
- Chaer, Abdullah dan Leoni, Agustina. 2010. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka.Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta:

Kitu, Nela Christina. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran pada Kelas VII A SMP Negeri 1 Jawai*. (Online). (<https://nelack.files.wordpress.com/2014/06/alih-kode-dan-campur-kode-dalam-interaksi.pdf>) Diakses 15 Desember 2016.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Liugistik*. Jakarta: Gramesia Pustaka.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Nababan. 1984. *Sosiolinguistik Suatu pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.

Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Kontek Masyarakat dan Kebudayaan*. Terjemahan Oleh Herman Sudrajat. Jakarta: Kesaint Blanc.

Padmadew, ddk. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

PT. Gramedia Pustaka Utama.